

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari generasi sekarang ke generasi mendatang. Hal ini menyangkut hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai aspek kehidupan, serta mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat. Hal ini sependapat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan sangatlah penting bagi peserta didik, dengan adanya pendidikan siswa mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan berguna di masyarakat. Siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membangun bangsa, sehingga siswa tidak akan tertinggal ilmu

pengetahuan yang saat ini sedang berkembang pesat sesuai tuntutan zaman. Karena Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku yang membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang (Kasanah & Damayani, 2019, hal. 519).

Pada saat ini pendidikan di sekolah-sekolah terutama pada sekolah dasar telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler dengan bervariasi. Pendidik mempunyai keleluasaan dalam menentukan alat perlengkapan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang di mana menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, minat, dan gaya belajar peserta didik. Kurikulum merdeka menempatkan guru sebagai penyusun kegiatan belajar mengajar yang fleksibel. Karena makna merdeka dalam belajar mengajar yaitu, memberikan kebebasan kepada pendidik dalam proses belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang efektif pada saat dikelas (Daga, 2021, hal. 1080).

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur dari tingkat ketercapaian yang telah direncanakan oleh pendidik. Tingkat pencapaian tersebut juga menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar internal dapat diterima peserta didik. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Karena melalui pembelajaran seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan oleh peserta didik adalah keterampilan literasi dasar. Terlebih pada pendidikan abad ke-21 ialah pendidikan yang mengacu pada peningkatan kemampuan literasi dasar (Nadya, Widiada, & Tahir, 2022, hal. 833). Kemampuan literasi sangat penting diterapkan dalam sekolah terutama pada sekolah dasar yang dimana ini menjadi dasar dari sebuah kegiatan pembelajaran. Kemampuan literasi merupakan fondasi awal yang penting dalam pendidikan dasar bagi peserta didik.

Menurut (Kanusta, 2021, hal. 10) berpendapat bahwa kemampuan literasi dasar merupakan seluruh keterampilan berbahasa yaitu kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis dan memahami informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan. Dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan dan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seluruh peserta didik untuk memahami informasi yang diterimanya.

Literasi mempunyai beberapa komponen di antaranya termasuk literasi dasar yang terdiri dari literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial dan literasi kebudayaan atau kewarganegaraan. Berdasarkan kementerian pendidikan kebudayaan mengenai literasi baca-tulis merupakan kemampuan membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi serta menganalisis, menanggapi dan memanfaatkan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi baca-tulis ialah salah satu literasi dasar, di mana sebagai kemampuan membaca dan menulis yang baik, penggunaan dan

pemilihan kata, serta bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Hijjayati, Makki, & Oktaviyanti, 2022, hal. 1435).

Kemampuan literasi baca-tulis adalah keterampilan yang harus dikuasai peserta didik sejak dini, karena dasar untuk memahami dan menguasai berbagai pembelajaran lainnya. Dengan kemampuan literasi baca-tulis yang baik membantu peserta didik untuk memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, serta memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif. Selain itu, literasi baca-tulis juga mempunyai peran penting untuk membentuk kemandirian dan rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Destianingsih, 2023, hal. 2870). Menurut pendapat (Yulanda, Fitriyadi, & Setyowati, 2024, hal. 7102) untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan di sekolah, peserta didik harus dapat menguasai literasi baca-tulis, yang merupakan bagian dari literasi yang sangat penting.

Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan literasi baca-tulis. Karena peserta didik di sekolah dasar masih menghadapi masalah dalam membaca, mengeja dan menulis dengan cepat disebabkan tidak mengenali huruf. Maka dari itu negara Indonesia harus memprioritaskan masalah literasi. Karena daya saing di Indonesia kurang kompetitif dibandingkan dengan negara lain dalam beberapa tahun terakhir. Jadi dapat dikatakan bahwa budaya literasi di Indonesia sedang mengalami krisis.

Berdasarkan hasil survei Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara, yang menempatkannya dalam 10 negara dengan tingkat literasi terendah. Dilakukan

oleh program *For Internasional Student Assessment* (FISA) dan diliris oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2019. Untuk mengatasi hal, tersebut pemerintah telah mengupayakan guna meningkatkan literasi baca-tulis dikalangan peserta didik. Salah satunya dilaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. GLS adalah kegiatan dari gerakan literasi nasional yang fokus pada lingkungan pendidikan dan budaya. Ditingkat sekolah dasar, peserta didik kelas 1, 2, dan 3 biasanya sudah bisa membaca dan menulis, karena literasi baca-tulis merupakan tahap utama dalam pembelajaran. Anak-anak yang telah mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) atau taman kanak-kanak (TK) biasanya sudah memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis saat akan masuk kelas 1. Dari pendapat (Hijjayati, Makki, & Oktaviyanti, 2022, hal. 1436) diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas 2 dan 3 sudah dipastikan bisa membaca dan menulis sebab kemampuan literasi baca-tulis sudah menjadi prioritas sejak dari kelas 1.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa literasi di kalangan peserta didik sekolah dasar terutama di negara Indonesia, masih ketinggalan dengan negara-negara lainnya. Maka literasi perlu untuk diberi perhatian khusus oleh masyarakat Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sekolah dasar adalah institusi pendidikan dasar selama 6 tahun untuk anak-anak usia 6 hingga 12 tahun yang harus diikuti oleh semua anak-anak di Indonesia. Hal ini karena sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar pada peserta didik, terutama pada kelas awal 1, 2, dan 3 yang harus dibimbing dan

didik dalam pengembangan kemampuan pada diri mereka, terutama pada kemampuan literasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat literasi baca-tulis peserta didik di SD Negeri 98 Palembang yang masih rendah. Karena dari hasil rapor pendidikan yang diberikan oleh kemendikbudristek, terdapat hasil literasi yang masih merah terhadap kemampuan literasi di sekolah yang masih rendah atau dapat dikatakan hasil capaian yang dilakukan oleh pihak sekolah masih kurang terhadap kemampuan literasi. Salah satunya di mana terdapat sebagian besar peserta didik kelas III mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca dan menulis. Karena aktivitas literasi yang belum menjadi prioritas dalam keseharian peserta didik. Ketika mempunyai waktu senggang atau jam kosong peserta didik belum bisa untuk memanfaatkannya dengan kegiatan membaca buku baik buku pelajaran maupun nonpelajaran. Peserta didik juga belum mempunyai inisiatif dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis secara mandiri sehingga untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis harus menunggu perintah dari guru. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas III SD Negeri 98 Palembang masih rendah. Berdasarkan masalah yang dialami oleh peneliti, tentang rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan hal-hal yang berasal dari luar peserta didik seperti berasal dari luar lingkungan peserta didik, misalnya karena faktor sosial yaitu teman sebaya dan juga guru. Dengan

mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis, sehingga guru dapat berupaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa sehingga literasi baca-tulis dapat meningkat di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas peneliti tertarik akan membahas lebih mendalam mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, sehingga akan dilaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas III SD Negeri 98 Palembang”**.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas III di SD Negeri 98 Palembang.

### **1.2.2 Sub fokus Penelitian**

Sub fokus penelitian ini yaitu mengenai kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas III di SD Negeri 98 Palembang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Apa saja faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas III di SD Negeri 98 Palembang?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas III SD Negeri 98 Palembang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi teoritis dan praktis di antaranya:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada jenjang pendidikan yang ingin meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik serta memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor dan solusi yang dapat diberikan dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis pada siswa kelas III sekolah dasar.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagaimana kemampuan literasi baca-tulis siswa dan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang siswa hadapi, sehingga dapat mengatasi dengan langkah-langkah yang tepat.

###### 2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis sehingga secara bertahap minat baca-tulis siswa akan berkembang dan pada akhirnya tidak ada lagi yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap informasi dari bacaan.

### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah guna membiasakan seluruh warga sekolah dalam kegiatan membaca dan menulis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa.

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber dan menambah wawasan dalam penelitian lanjutan mengenai analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas III SD Negeri 98 Palembang.